

Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar Siswa Kelas X (Sepuluh) Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor

Ratu Balqis Sholiha¹, Sri Nurul Milla², Hilman Hakiem³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

ratubalqissholiha30@gmail.com, sn.milla@fai.uika-bogor.ac.id

hilman@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

The background of the problem in this study, namely the low interest in learning of class X (Ten) students in learning Islamic cultural history (SKI) at MAN 2 Bogor City, this research aims to find out whether there is a "relationship between teacher social competence and interest in students of class X (Ten) in the subject of Islamic cultural history (SKI) at MAN 2 Bogor City. The research used by researchers is quantitative research and correlation methods. The data source that the researcher obtained was the result of the questionnaire answers which the researcher distributed to 200 "respondents". The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between the two variables with a correlation coefficient value ($R = 0.48$, Sig (2-tailed) = 0.003) and based on the value of the coefficient of determination shows a number of 68.61%, which means the level value the social competence of the SKI teacher is included in the good category, while 70.76% means the level of interest in learning of class X (Ten) students in SKI subjects at MAN 2 Bogor City. The conclusion from this study is that the higher the social competence of the teacher, the higher the learning interest of class X (Ten) students in SKI subjects at MAN 2 Bogor City.

Keywords: Social Competence; Learning Interest; History of Islamic Culture

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini, yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan metode korelasi. Sumber data yang peneliti dapatkan adalah hasil dari jawaban angket yang peneliti distribusikan terhadap 200 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi ($R = 0,48$, Sig (2-tailed) = 0,003) dan berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 68,61% yang artinya nilai tingkat kompetensi sosial guru SKI, termasuk kedalam kategori baik, sedangkan 70,76% yang artinya nilai tingkat minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bogor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika semakin tinggi kompetensi sosial yang dimiliki guru maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bogor.

Kata kunci: Kompetensi Sosial, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar siswa aktif yang bertujuan untuk mencapai Pendidikan yang diharapkan. Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yaitu mengembangkan potensi diri siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan (Allah SWT) yang Maha Esa, menjadikan manusia yang beakhlak mulia, dan menjadikan manusia lebih aktif ,kreatif dan pintar dalam hal apapun.

Minat dalam belajar merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam diri seseorang, karena hal itulah nantinya akan mendorong seseorang tersebut merasa tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Namun minat belajar tidak bisa begitu saja muncul dengan sendirinya (Milla dkk, 2022:252).

Guru merupakan faktor eksternal dalam membangun minat belajar siswa. Kualitas Pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang keguruan, yang dapat melaksanakan tugas dan fungsi guru dengan kemampuan yang maksimal (Dipidu, 2020:13).

Untuk melaksanakan tugas keguruannya, guru memiliki empat kompetensi yang terdapat di dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pada Bab VI Pasal 28 ayat ke (3), meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan suatu hal yang mencerminkan suatu keahlian atau kemampuan seseorang guru yang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam dunia Pendidikan, minat belajar siswa sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan Pendidikan adalah tingkat minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat mencerminkan seberapa antusiasme siswa dalam belajar dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi diri. (Rahmawati, 2017: 61-62). Menurut Fatmawati, dkk (2018: 44) mengemukakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan orang untuk memilih atau melakukan Ketika terlibat dalam kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama siswa, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2009: 173). Menurut (Maslan, 2021: 1227) mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dalam bergaul atau berkomunikasi dengan siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik oleh siswanya, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat sekolah. Hal ini terjadi karena guru mampu

berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan lingkungan sekolah, serta mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat dimana ia bertugas, serta mampu mengatasi masalah sosial yang timbul dimasyarakat. Karena guru merupakan panutan baik bagi siswanya maupun bagi masyarakat sekitar.

Menurut informasi yang diperoleh dari siswa, rendahnya minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor. Hal ini dibuktikan menurut pengakuan siswa, mereka sering izin keluar kelas dan tidak kembali lagi sampai akhir jam pelajaran, tidak semangat mengikuti pembelajaran mata pelajaran SKI. Faktor yang mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa terbukti dalam proses pembelajaran dikelas, kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat guru menjelaskan pembelajaran dikelas dan tentang sikap guru dalam proses pembelajaran, sering kali guru hanya menyampaikan ilmunya saja tanpa memikirkan apakah pola pikir siswa sama dengan pola pikir guru.

Oleh karena itu, peneliti akan mengkhususkan untuk meneliti dari keempat kompetensi dan kompetensi sosial guru yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti harus menyadari perlu adanya pemikiran dan usaha-usaha agar memberikan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama yang berkaitannya dengan kompetensi sosial yang dimiliki guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan fokus penelitian yaitu "Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar Siswa Kelas X (Sepuluh) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Mengenai jumlah sampel peneliti mengambil teknik pengambilan sampel yang merujuk kepada teknik ukuran sampel (Krejcie and Morgan, 1970), adalah 200 sampel. Teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah uji normalitas, uji linearitas, serta pengujian hipotesis korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS Versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor, dapat dilakukan melalui uji korelasi, hasil dari data yang diperoleh dari 200 responden baik dari variabel X maupun variabel Y. Dari data yang telah dikumpulkan, direkapitulasu, kemudian di analisis dengan menggunakan beberapa teknik Analisa seperti: uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis korelasi *Product Moment*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengetahui apakah ada data yang dihasilkan mengikuti distribusi normal, (Kurniawati, 2022:48). Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui statistic *Kolmogorov-smirnov* nilai signifikansi sebesar 0,082. Nilai 0,082 ternyata $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah jika nilai *Deviation From Linearity Sig* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Dan sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, diketahui bahwa nilai *Deviation From Linearity Sig* sebesar 0,109 $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dari kedua variabel tersebut, yaitu kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor.

3. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu model korelasi yang bertujuan untuk melihat apakah antara kedua variabel saling berhubungan atau tidak.

Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah Teknik *Product Moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hipotesis ini diterima apabila nilai probabilitas $p < 0,05$ dan koefisien korelasi r hitung $>$ dari r tabel. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Adapun hasil uji korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 26, sebagai berikut:

Setelah dilakukan pengujian untuk menemukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh hasil $r_{xy \text{ hitung}} = 0,481$. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, digunakan nilai tabel *product momen* ($r_{xy \text{ tabel}}$) untuk $n = 200$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{xy \text{ tabel}}$ adalah 0,138. Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa $r_{xy \text{ hitung}} = 0,481 > r_{xy \text{ tabel}} = 0,138$ sehingga H_a yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X

(Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor. Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong sedang atau cukup kuat dengan rentang 0,40-0,70.

Menurut Musabdo, dalam (Zainal dan Mega, 2023: 514) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, berinteraksi dengan siswa, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Dan (Setiawati dkk, 2018:27) mengemukakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa itu terdapat dalam salah satu faktor yaitu dari cara berkomunikasi guru terhadap siswa di kelas, guru berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik, benar dan selalu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi siswa di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor. Oleh karena itu, jika semakin tinggi kompetensi sosial guru maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,082. Nilai 0,082 ternyata $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, sedangkan hasil uji linearitas dengan nilai *Deviation From Linearity Sig* sebesar 0,109 $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari hasil uji hipotesis korelasi *Product Moment* yaitu dengan nilai $r_{xy \text{ hitung}} = 0,481 > r_{xy \text{ tabel}} = 0,138$ sehingga H_a diterima, yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor, tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong sedang/cukup kuat dengan rentang 0,40-0,70. Artinya terdapat hubungan antara kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa kelas X (Sepuluh) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Bogor.

2. Saran

- a. Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, baik guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran mulok, sebaiknya guru mengikuti pelatihan-pelatihan seminar, workshp dan pelatihan guru lainnya.
- b. Guru sebaiknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan beragam sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat belajar yang sangat tinggi.
- c. Untuk kepala sekolah sebaiknya memberikan penghargaan bagi guru yang berkompentensi baik, agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)*. Research and Development Journal of Education.
- Akrim, A. (2022). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Bangsa)*. Aksaqila Jabfung
- Dipidu, I. (2020). *Bunga rampai pentingnya Pendidikan*. CV. Athra
- E. Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Fatmawati, R., & Rozin, M (2018). *Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif*. Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M), 1 (1).
- Hakim, H., Milla, S.N, Triwoelandari, R. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Daring Telekonferensi Terhadap Minat Belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Bayah*. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Konseling Keluarga.
- Lestari, S., Amaliah, D., Ani Interdiana, C.S., & Nur Amega, S. (2018). *Stategi belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press
- Maslan, M. (2019). *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Journal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran).
- Rahmawati, K.P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). *Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial. Samudra,
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahubb 2005:
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PP.HTM>